PENGARUH INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

GILANG RAMADHAN

NIM. B1011211070

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Gilang Ramadhan
NIM	:	B1011211070
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul/Proposal TA	:	Pengaruh Inflasi dan Kesehatan Terhadap Pengangguran di Perkotaan Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 10 September 2025



Gilang Ramadhan
NIM. B1011211070

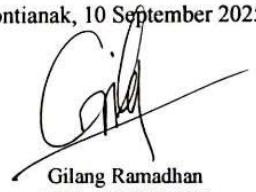
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Gilang Ramadhan
NIM	:	B1011211070
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Inflasi dan Kesehatan Terhadap Pengangguran di Perkotaan Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 10 September 2025



Gilang Ramadhan
NIM. B1011211070

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Inflasi dan Kesehatan terhadap Pengangguran di Perkotaan Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Gilang Ramadhan
B1011211070

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	5 Agustus 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Fariastuti, S.E., M.A.	15/8-2025	
		NIP 196303171986032002		
2.	Ketua Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	15/8-2025	
		NIP 198409152014042001		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	15/8-2025	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 10 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: **“PENGARUH INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA”.**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Prof Dr. Fariastuti, S.E., M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta saran berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E., selaku dosen penguji kedua yang dengan sabar memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi banyak ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Ayahanda tercinta Hendri, S.H., dan Ibunda tercinta Eka Ampera, yang dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan telah mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis tanpa henti. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi, serta dukungan moril dan materil yang tiada ternilai. Setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari ridha dan doa tulus dari Ayahanda dan Ibunda.
10. Saudara-saudara tercinta Richard Erfany S.E dan Cici Erica S.E., yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dengan cara masing-masing. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Penulis, Tegar Ridho Maulana yang selalu mendampingi, memberikan semangat, doa, serta motivasi di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang begitu berarti.

12. Sahabat Penulis, Aji Rahman Susilo yang selalu mendampingi, memberikan semangat, doa, serta motivasi di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang begitu berarti.
13. Sepupu penulis, M. Rizky Juniansyah, yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang menjadi penguat dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Anisa Riqqa Zahra, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi yang begitu berarti bagi penulis. Terima kasih atas perhatian dan dorongan positif yang membantu penulis melalui berbagai proses hingga selesainya skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan, yaitu M. Zaki Athailla, Mahathir Yusuf Habibie, Muhammad Raihan Arrahman, M. Farhan Assegaf, Fajar Kolim, Daffa A.P dan Pandu Ramabwana yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan kebersamaan yang berharga selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas tawa, kerja sama, dan motivasi yang tidak ternilai harganya.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
17. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berusaha sekuat tenaga, bertahan dalam segala tantangan, melewati rasa lelah, dan tetap berdiri hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan.
18. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa meridhai setiap langkah dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Pontianak, 10 September 2025

Gilang Ramadhan

NIM.B1011211070

PENGARUH INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

[1]Gilang Ramadhan

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara berkembang seperti di Indonesia yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan angka harapan hidup terhadap pengangguran di 34 Provinsi di Indonesia pada 2014-2023. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan kausalitas dengan metode regresi data panel. Model terbaik yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menjaga stabilitas inflasi dan menciptakan lapangan kerja untuk menekan tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Angka Harapan Hidup; Inflasi; Tingkat Pengangguran Perkotaan

[1] b1011211070@student.untan.ac.id

PENGARUH INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

Latar Belakang

Pengangguran selalu menjadi masalah yang sering dijumpai di setiap negara dan perlu diselesaikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Setiap tahun, jumlah penduduk yang terus bertambah, berdampak pada peningkatan angkatan kerja, sehingga turut memengaruhi tingkat pengangguran. Pengangguran sendiri muncul sebagai akibat dari berbagai faktor ekonomi lainnya. Secara umum, pengangguran terjadi ketika individu yang tergabung dalam angkatan kerja yang siap bekerja dan belum ada mendapatkan suatu pekerjaan.

Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di perkotaan di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat pengangguran di perkotaan di Indonesia

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang menggabungkan data time-series (2014-2023) dan cross-section (34 provinsi di Indonesia), sehingga total 340 data menjadi fokus observasi. Sumber data sekunder tersebut berasal dari data statistik resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis linear berganda dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews12*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signfikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan di Indonesia. Artinya, jika tingkat inflasi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung meningkat. Temuan ini tidak sejalan dengan teori Philips yang menyatakan bahwa meningkatnya tingkat inflasi membuat produsen memproduksi barang dan jasa lebih banyak, sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan akan terhadap tenaga kerja, dan membuat tingkat angka pengangguran dapat menurun. Hal ini mencerminkan inflasi yang meningkat dapat menyebabkan pengangguran ikut meningkat karena kenaikan harga biaya produksi bagi pelaku usaha, sehingga mereka cenderung mengurangi kapasitas produksi dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, inflasi yang tinggi melemahkan daya beli masyarakat yang dapat menurunkan permintaan barang dan jasa, dan pada akhirnya menurunkan pendapatan perusahaan. Meningkatnya biaya produksi dan permintaan yang melemah mendorong perlambatan aktivitas ekonomi, sehingga penyerapan tenaga kerja berkurang dan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat bersamaan dengan inflasi.

Angka harapan hidup menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signfikan terhadap pengangguran di perkotaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Human Capital (*Becker, 1964), yang menyatakan individu yang memiliki kesehatan yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan. Sebaliknya, individu dengan kesehatan buruk, sering kali mengalami kesulitan untuk mencari atau mendapatkan pekerjaan. Sehingga individu yang lebih baik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sehingga mampu menurunkan angka pengangguran. Namun, hasil negatif yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa peningkatan angka harapan hidup belum secara langsung mampu menurunkan pengangguran di perkotaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak seimbangnya peningkatan usia harapan hidup dengan ketersediaan lapangan kerja, kualitas pendidikan, atau keterampilan tenaga kerja. Oleh karena itu, agar peningkatan angka harapan hidup berdampak nyata terhadap penurunan pengangguran, perlu didukung oleh pembangunan sektor lain seperti pendidikan, pelatihan, dan penciptaan kesempatan kerja yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan, yang berarti peningkatan inflasi cenderung meningkatkan angka pengangguran. Hal ini tidak sejalan dengan teori Kurva Philips yang menunjukkan hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Sementara itu, angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran, sehingga peningkatan angka harapan hidup belum menunjukkan pengaruh nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran. Dikarenakan tingkat angka harapan hidup yang terus meningkat harus diseimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah perkotaan Indonesia. Dengan demikian, dari kedua variabel yang dianalisis, hanya inflasi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Tingkat inflasi berpengaruh positif dan signfikan terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia. Artinya, inflasi yang meningkat dapat menyebabkan pengangguran ikut meningkat karena kenaikan harga biaya produksi bagi pelaku usaha, sehingga mereka cenderung mengurangi kapasitas produksi dan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang dapat membuat angka pengangguran meningkat. Sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signfikan terhadap pengangguran di perkotaan Indonesia, yang berarti peningkatan harapan hidup belum memberikan dampak langsung terhadap penurunan pengangguran. Salah satu penyebabnya adalah ketidakseimbangan antara bertambahnya usia harapan hidup dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, mutu pendidikan, serta keterampilan tenaga kerja. Oleh karena itu, agar angka harapan hidup benar-benar dapat membantu mengurangi angka pengangguran, perlu diiringi dengan pengembangan sektor pendukung seperti pendidikan, pelatihan kerja, dan penciptaan lapangan kerja yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah disarankan untuk menjaga inflasi tetap stabil agar dapat mendorong produksi dan membuka lebih banyak lapangan kerja, sehingga membantu menurunkan pengangguran di perkotaan. Selain itu, peningkatan angka harapan hidup perlu diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan vokasi, peningkatan akses layanan kesehatan, serta penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor produktif. Dengan demikian, inflasi yang terkendali dan kualitas SDM yang meningkat dapat bersama-sama membantu mengurangi pengangguran

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
Latar Belakang ..... **viii**
Permasalahan ..... **viii**
Tujuan Penelitian ..... **viii**
Metode Penelitian ..... **viii**
Hasil dan Pembahasan ..... **viii**
Kesimpulan dan Rekomendasi ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **3**
Tinjauan Teori **3**
Kajian Empiris **4**
Kerangka Konseptual **7**
Gambar 2. Kerangka Konseptual **7**
Hipotesis Penelitian **7**
3. METODE PENELITIAN **7**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **8**
Gambaran Kontekstual **8**
Hasil Penelitian **10**
Pembahasan **12**
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI **14**
DAFTAR PUSTAKA **16**
LAMPIRAN **19**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tempat Tinggal, Inflasi dan Angka Harapan Hidup di Indonesia 2014-2023.....2

Tabel 2 Pengangguran, Inflasi dan Angka Harapan Hidup di Indonesia 2023.....9

Tabel 3 Hasil Estimasi Model Data Panel 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Philips 3
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....7

PENGARUH INFLASI DAN KESEHATAN TERHADAP PENGANGGURAN DI PERKOTAAN INDONESIA

[2]Gilang Ramadhan

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Unemployment is a common problem in developing countries such as Indonesia which is influenced by population growth and limited employment opportunities. This study aims to analyze the effect of inflation and life expectancy on unemployment in 34 provinces in Indonesia for the period 2014-2023. This type of research is descriptive and causality with panel data regression method. The best model chosen is the Random Effect Model (REM). The results show that inflation has a positive and significant effect on unemployment, while life expectancy has a negative but not significant effect. This finding indicates the importance of maintaining inflation stability and creating jobs to reduce unemployment rates.

Keywords*: *Life Expectancy; Inflation; Urban Unemployment Rate

ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai di negara berkembang seperti di Indonesia yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan angka harapan hidup terhadap pengangguran di 34 Provinsi di Indonesia pada 2014-2023. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dan kausalitas dengan metode regresi data panel. Model terbaik yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya menjaga stabilitas inflasi dan menciptakan lapangan kerja untuk menekan tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Angka Harapan Hidup; Inflasi; Tingkat Pengangguran Perkotaan

[2] b1011211070@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pengangguran selalu menjadi masalah yang sering dijumpai di setiap negara dan perlu diselesaikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Setiap tahun, jumlah penduduk yang terus bertambah, berdampak pada peningkatan angkatan kerja, sehingga turut memengaruhi tingkat pengangguran. Pengangguran sendiri muncul sebagai akibat dari berbagai faktor ekonomi lainnya. Secara umum, pengangguran terjadi ketika individu yang tergabung dalam angkatan kerja yang siap bekerja dan belum ada mendapatkan suatu pekerjaan.

Dari data pengangguran berikut tingkat pengangguran di perkotaan dan di perdesaan cenderung berbeda selama periode 2014-2023. Di perkotaan tingkat pengangguran cenderung fluktuatif dengan penurunan bertahap dari 7,12% pada 2014 menjadi 6,29% pada 2019, hingga meningkat tajam menjadi 8,98% pada 2020 diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19. Setelah itu tingkat pengangguran di perkotaan kembali menurun mencapai 6,40% pada 2023. Diperdesaan tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan yang lebih konsisten, dari 4,81% pada 2014 menjadi 3,43% pada 2022. Hal ini dikarenakan sedikitnya peluang kerja yang berada di perdesaan yang menyebabkan penduduk di perdesaan pindah untuk mencari pekerjaan yang berada di perkotaan. Sehingga menyebabkan tingkat pengangguran yang berada di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Perkotaan Berdasarkan Tempat Tinggal, Inflasi dan Angka Harapan Hidup di Indonesia 2014-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Di Perkotaan (%)	Tingkat Pengangguran Di Perdesaan (%)	Inflasi (%)	Angka Harapan Hidup (Tahun)
2014	7,12%	4,81%	8,32%	70,59
2015	7,31%	4,93%	3,35%	70,78
2016	6,60%	4,51%	3,02%	70,90
2017	6,79%	4,01%	3,61%	71,06
2018	6,44%	3,97%	3,13%	71,20
2019	6,29%	3,92%	2,72%	71,34
2020	8,98%	4,71%	1,68%	73,37
2021	8,32%	4,17%	1,87%	73,46
2022	7,74%	3,43%	5,51%	73,70
2023	6,40%	3,88%	2,61%	73,93

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2023)

Inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Inflasi merupakan kondisi dimana terjadi meningkatnya harga berupa barang dan jasa secara keseluruhan dan berkelanjutan dalam rentang waktu tertentu. Selama periode 2014-2023, inflasi terendah berada sebesar 1,68% pada 2020 yang disebabkan terjadi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi global dan nasional sehingga pasokan barang dan perubahan pola ekonomi masyarakat mengalami penurunan pada masa pandemi tersebut (Asrofi dkk, 2025). Sedangkan inflasi tertinggi sebesar 8,32% pada 2014 yang disebabkan naiknya harga energi global terutama bahan bakar minyak (BBM) sehingga mempengaruhi biaya produksi dan distribusi barang serta jasa di dalam negeri mengalami kenaikan (Hartati, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran juga terdapat pada angka harapan hidup. Dari data angka harapan hidup dari periode 2014-2023. Angka harapan hidup meningkat secara bertahap dari 70,78 tahun pada 2014 menjadi 71,34 tahun pada 2019, dengan kenaikan rata-rata sekitar 0,16 tahun per tahun. Angka harapan hidup melonjak dari 71,34 tahun pada 2019 menjadi 73,70 tahun pada 2022, peningkatan signifikan ini dapat disebabkan karena perbaikan layanan kesehatan, kebijakan pemerintah dan penurunan dampak pandemi.

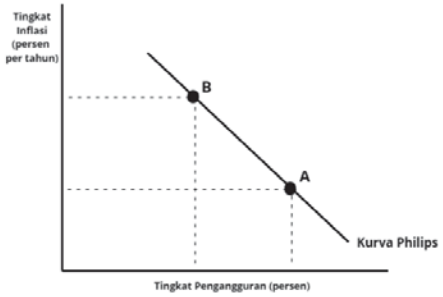
Tingkat inflasi dan kesehatan berpengaruh terhadap pengangguran. Inflasi yang tinggi meningkatkan harga barang dan jasa meningkat, yang menyebabkan produsen atau perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang. Sementara itu angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan kualitas kesehatan yang lebih baik, yang dapat menurunkan tingkat pengangguran. Namun, jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja, peningkatan angka harapan hidup dapat memperbesar persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan berpotensi meningkatkan pengangguran. Oleh karena itu, inflasi dan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengangguran di perkotaan di Indonesia.

Jika pengangguran belum bisa diatasi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti meningkatnya kriminalitas, penurunan kualitas hidup, dan kesenjangan sosial. Berdasarkan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk menguji pengaruh inflasi, terhadap tingkat pengangguran di perkotaan Indonesia, 2) untuk menguji pengaruh angka harapan hidup terhadap pengangguran di perkotaan Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

Tinjauan Teori

Hubungan antara inflasi terhadap pengangguran merupakan salah satu topik utama dalam ekonomi makro. Penelitian ini dilakukan oleh Profesor Phillips terhadap perekonomian yang ada di Inggris pada periode 1861–1957 dengan hasil penelitian, terdapat adanya hubungan negatif dan non-linear antara inflasi dengan pengangguran. Artinya, ketika inflasi tinggi, tingkat pengangguran cenderung rendah, sedangkan ketika inflasi rendah, tingkat pengangguran cenderung meningkat, Philips (1958) dalam Mankiw (2006)



Gambar 1. Kurva Philips
Sumber : Mankiw (2006)